



Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

^{1*}Dwi Kurniasih, ²Nafisah Nurulrahmatia, ³Aris Mundar
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

Alamat: Bima Sakti Motor, Jl. Monginsidi, Sarae, Kec. Rasanae Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Bar.
84118

Abstract: *This research aims to analyze the influence of Net Profit Margin (NPM) and Asset Structure on Capital Structure at PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. The data used is PT's annual financial data. Krakatau Steel (Persero) Tbk from year X to year Y. The analytical method used is multiple linear regression to test the relationship between the independent variables (Net Profit Margin and Asset Structure) and the dependent variable (Capital Structure). It is hoped that the results of this research will provide a better understanding of the factors that influence a company's capital structure.*

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Asset Structure, Capital Structure, PT. Krakatoa Steel*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Data yang digunakan adalah data keuangan tahunan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dari tahun X hingga tahun Y. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen (*Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva) dengan variabel dependen (Struktur Modal). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Kata Kunci: *Net Profit Margin* (NPM), Struktur Aktiva, Struktur Modal, PT. Krakatau Steel

1. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian di Indonesia yang saat ini semakin maju dan berkembang sangat pesat mengakibatkan persaingan usaha semakin ketat. Perusahaan pun berlomba-lomba untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan biaya seminimal mungkin, maka dari itu perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangannya dan meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat tetap bersaing dengan pesaing yang mulai bermunculan. Namun terkadang perusahaan menghadapi masalah dalam pendanaan, terutama untuk perusahaan yang sedang berkembang senantiasa mengalami masalah pendanaan sebab perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan skala produksi dan memperluas pangsa pasar, akan tetapi perusahaan memerlukan penambahan modal untuk mewujudkan tujuan dari perusahaannya tersebut. Penambahan modal untuk usaha dapat dilakukan melalui pendanaan internal maupun eksternal (Azizah, 2018)

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan dana dalam mengembangkan bisnisnya. Dana diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Manajemen keuangan suatu perusahaan bertugas untuk mengelola dana tersebut sesuai dengan tujuan perusahaan

dalam meningkatkan keuntungan investasi. Oleh sebab itu, sebelum para investor menanamkan modalnya, maka setiap investor adalah struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut, karena struktur modal merupakan salah satu faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang. Sehingga pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan biaya modal perusahaan.

Modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (pemerintahan), dan sarana dalam kegiatan investasi. Pasar modal memiliki peranan bagi bangsa dan negara di bidang ekonomi (Hidayat, 2019). Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang biasa dihitung berdasarkan besaran relatif sebagai sumber pendanaan. Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, memungkinkan investor untuk menyeimbangkan risiko dan pengembalian investasi (Sulidawati, et al, 2018). Adapun upaya Perusahaan dalam meningkatkan profit perusahaan.

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2016). Sedangkan menurut Hery (2017) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan laba bersih. *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan. *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan (Werner R. Murhadi, 2013).

Menurut Tijow, dkk (2018) Struktur aktiva adalah komposisi aset perusahaan dan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan untuk menjamin pinjaman. Menurut Prasetyo (2015) Struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan.

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang produksi baja. Perusahaan tersebut berdiri pada 1960, pada tahun 2010, menjadi perusahaan publik yang tercatat di bursa efek Indonesia, yang masih digunakan sampai dengan saat ini. Berikut ini adalah data laporan keuangan Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk periode 2013-2022.

Tabel 1 *Net Profit Margin*, Struktur Aktiva, Dan Struktur Modal

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2013-2022

(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	LABA (Rp)	TOTAL ASET (Rp)	HUTANG (Rp)	MODAL (Rp)
2013	(13.600)	2.379.504	1.327.451	1.052.053
2014	(154.185)	2.604.357	1.718.424	885.933
2015	(326.514)	3.702.144	1.914.115	1.788.029
2016	(180.724)	3.936.713	2.097.036	1.839.677
2017	(86.097)	4.114.386	2.261.577	1.852.809
2018	(167.532)	4.298.318	2.498.105	1.800.213
2019	(505.390)	3.286.723	2.940.797	347.240
2020	22.653	3.486.349	3.037.626	448.723
2021	43.742	3.773.676	3.186.482	587.194
2022	22.644	3.162.434	2.609.848	552.586

(Sumber: data sekunder diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas, total laba Pt. Krakatau Steel tbk pada tahun 2008-2011 mengalami fluktuatif, ditahun 2013-2019 *Net Profit Margin* pada PT. Krakatau Steel mengalami kerugian. Namun ditahun 2020-2021 laba yang dihasilkan mengalami peningkatan.Hal menujukukan jika semakin tinggi *Net Profit Margin* yang dihasilkan perusahaan menunjukan bahwa suatu perusahaan berhasil menjalankan kegiatan operasi secara efisien sehingga memberikan keuntungan untuk perusahaan karena perusahaan dapat memperluas usahanya dan prestasi perusahaan dimasa yang akan datang. Dan sebaliknya jika *Net Profit Margin* yang rendah atau semakin menurun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini akan

merugikan perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya dan prestasi perusahaan juga dapat menurun dimasa yang akan datang.

Total hutang pada PT. Krakatu Steel (Persero) Tbk menunjukan nilai yang fluktuatif tiap tahunnya dari tahun 2013-2022, hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan yang tidak dapat menjamin hutang jangka panjangnya., kerana sebagian besar aktivitya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya.

Total modal pada tahun 2013-2022 mengalami peningkatan serta penurunan tiap tahun hal ini menjadi masalah sebab struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap modal yang akan dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Laba Bersih Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kerugian pada tahun 2013-2019 selama 7 tahun.
2. Total Aset Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2023
3. Hutang Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2013-2021 selama 9 tahun.
4. Modal Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami fluktuatif pada tahun 2014,2018,2019 dan 2022.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Signifikan Secara Parsial *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Struktur Modal Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk ?
2. Adakah Pengaruh Signifikan Secara Parsial Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk ?
3. Adakah Pengaruh Signifikan Secara Simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Signifikan Secara Parsial *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Struktur Modal Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
2. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Signifikan Secara Parsial Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
3. Untuk Mengetahui Dan Menganalisis Signifikan Secara Simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

2. TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TEORI

Net Profit Margin (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Winarso (2017) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi rasio *net profit margin* yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Menurut Dwi & Rosvita (2019) *Net Profit Margin* yaitu membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang didapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut.

Menurut Harjito & Martono (2018) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Adapun perhitungan dari *Net Profit Margin* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber: Harjito & Martono, (2018)

Struktur Aktiva

Menurut Subramanyan (2014) struktur aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Menurut Riyanto (2013) struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva merupakan

perbandingan proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Prasmita (2014) Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki oleh perusahaan, atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Stuktur aktiva dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Stuktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Novione (2016)

Stuktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang menjaga keseimbangan antara total hutang dan modal perusahaan. Dan posisi keuangan suatu perusahaan ditentukan oleh tingkat struktur modal perusahaan tersebut (Puspita & Dewi, 2019). Struktur modal yang besar meningkatkan modal hutang yang digunakan untuk operasi, meningkatkan risiko perusahaan karena harus menanggung biaya tetap, dan meningkatkan total biaya modal. Menurut Fahmi, (2017) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Tujuan struktur modal adalah untuk menyatukan sumber-sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan harga saham, meminimalkan biaya modal (*cost of capital*) serta menyeimbangkan tingkat pengembalian dan risiko. Struktur Modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dimana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir, (2014)

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Struktur Modal

Net Profit Margin berguna untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba neto dari hasil penjualannya. *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik para pihak dari eksternal dan jika para kreditur semakin tertarik untuk menanam dananya

kepada perusahaan maka debt to total assets juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu maka dapat diartikan semakin besar tingkat net profit margin, maka akan semakin besar pula tingkat utang per nilai asetnya (Linawati & Andy, 2017). Semakin besar persentase *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja penjualan yang baik dan mendapat keuntungan (laba) untuk menambah jumlah modal perusahaan (Silaban, 2013). Ketika laba meningkat maka struktur modal juga meningkat, karena laba merupakan komponen dari struktur modal. Penelitian NPM terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Esty & Fenty (2020) dan Fakrul Rozi (2021) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Jesika, dkk (2023) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Stuktur Modal

Struktur aktiva dapat digunakan perusahaan sebagai modal internal maupun modal external. Apabila aktiva tetap perusahaan besar maka perusahaan akan lebih mengutamakan kebutuhan dananya dengan modal sendiri, dan apabila aktiva lancar perusahaan besar maka akan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan utang oleh perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya (Andika & Sedana, 2019). Penelitian Struktur Aktiva terhadap struktur modal yang dilakukan oleh Sari (2017) dan Marie'ng, et al (2023) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Chandra, dkk (2019) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva terhadap Stuktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang, 2001:282). Struktur modal ini merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan selalu dihubungkan dengan nilai perusahaan. Manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan. Penentuan struktur modal akan melibatkan pertukaran antara risiko dan pengembalian. Menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun,

menggunakan lebih banyak hutang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas. Untuk dapat menentukan struktur modal yang optimal, maka perusahaan perlu mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. (Prasmitha, 2014). Penelitian *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal telah dilakukan oleh Prasmitha (2014) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal.

3. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016), adapun hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis Parsial

$H_{01} = \mu = \mu_0$: Diduga *Net Profit Margin* Tidak Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Struktur Modal

$H_{a1} = \mu \neq \mu_0$: Diduga *Net Profit Margin* Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Terhadap Struktur Modal

$H_{02} = \mu = \mu_0$: Diduga Struktur Aktiva Tidak Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Terhadap Struktur Modal

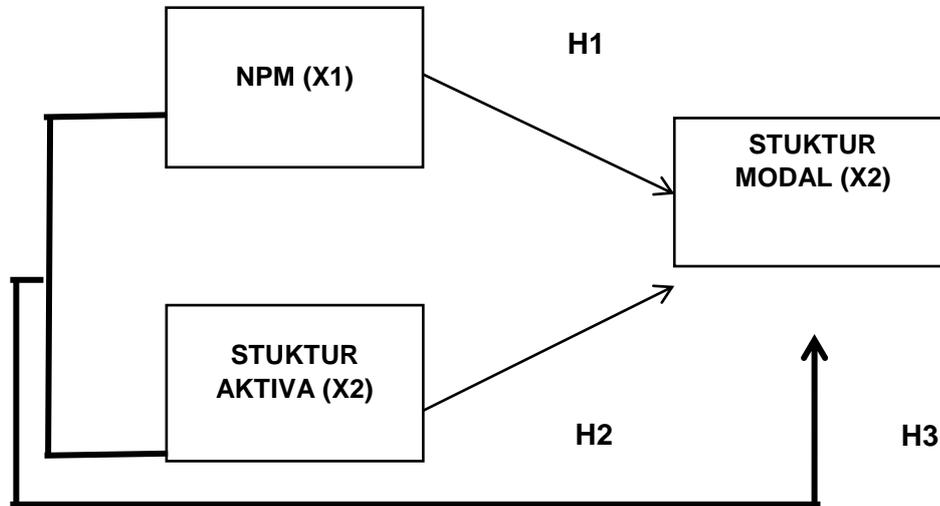
$H_{a2} = \mu \neq \mu_0$: Diduga Struktur Aktiva Berpengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Terhadap Struktur Modal

2. Hipotesis Simultan

$H_{03} = \mu = \mu_0$: Diduga *Net Profit Margin*, Dan Struktur Aktiva Tidak Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Struktur Modal

$H_{a3} = \mu \neq \mu_0$: Diduga *Net Profit Margin*, Dan Struktur Aktiva Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Struktur Modal.

Untuk memberikan gambaran tentang penelitian ini maka penulis menyajikan dalam bentuk kerangka pikir, yaitu sebuah bagan yang berisi tentang arah hubungan antara variabel penelitian seperti berikut ini:



Gambar.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

- > : Pengaruh Secara Parsial
 —————> : Pengaruh Secara Simultan

4. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan neraca, dan laporan laba rugi pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2010-2022 selama 13 tahun. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2013-2022. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun alasan menggunakan teknik pengambilan sampel ini yaitu: ketersediaan data yang diperoleh, penggunaan data yang masih baru/update, data 10 tahun terakhir dianggap sudah baik dan cukup mewakili data-data tahun sebelumnya.

Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini berlokasi di PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk yang beralamatkan di : Jl.Jend. Gatot Subroto Kav.54 Jakarta Selatan 12950– Indonesia. Laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk dapat diunduh melalui situs www.krakatausteel.com

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) Studi pustaka. Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengadakan studi pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, untuk memperoleh bahan kepustakaan terutama teori yang mendukung penelitian ini. (2) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pencatatan dari berbagai dokumen yang memperkuat analisis data penelitian yang dilakukan dengan meneliti data-data yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 23. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018) terdapat cara yang dapat dilakukan dalam mengetahui apakah data atau residual berdistribusi normal atau tidak yaitu Pendekatan Kolmogorof Smirnov. Pengujian ini menggunakan statistika non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan kriteria Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antara variabel independen. Dalam uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variabel inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang digunakan adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sedangkan nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , maka bebas multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dikatakan terpenuhi jika nilai D-W berada pada kriteria $DU < DW < 4-DU$. Sedangkan jika berada di luar kriteria ini, maka masih terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) dasar yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya heterokedastisitas yaitu, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa analisis linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independe dinaikkan atau diturunkan. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Yang mana :

- Y : variable tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)
- a : konstanta
- b₁,b₂, : nilai koefisien regresi
- X₁ : variable bebas
- X₂ ; variable bebas

Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat. Dengan kekuatan sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0.80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono (2017))

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017) Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan yang paling tepat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Besarnya nilai koefisien dterminasi yaitu 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (NPM dan Struktur Modal) secara terpisah terhadap variabel independen (Struktur Modal). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan probability sig $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan probability sig $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji Simultan (Uji f)

Uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (kelayakan) variabel independen (Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score) secara tserentak terhadap variabel independen (Harga saham). Dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, dengan *level of significant* $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis ditolak).
- Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, dengan *level of significant* $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hipotesis diterima).

5. HASIL PENELITIAN

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05182415
Most Extreme Differences	Absolute	.198
	Positive	.127

	Negative	-.198
Test Statistic		.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Ouput SPSS Versi 23, 2024)

Dari tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar $0.200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

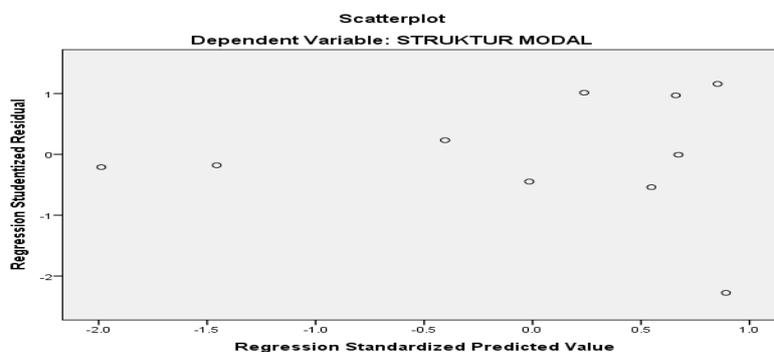
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM (X1)	.869	1.151
	STRUKTUR AKTIVA (X2)	.869	1.151

(Sumber: Ouput SPSS Versi 23, 2024)

Berdasarkan table 4 uji multikolinearitas di atas bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance $0,869 > 0,100$ dan nilai VIF $1.151 < 10,00$.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2. uji heteroskedastisitas di atas, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ini disebabkan tidak ada pola pola yang jelas (gergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokolerasi

Dapat terlihat bahwa nilai *Durbin-Wiston* sebesar 1,517. Untuk menentukan nilai tabel *Durbin-Wiston* dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5% untuk variabel (k)=2 dan jumlah sampel (n)=10. Maka diperoleh batas bawah nnilai (dL) = 1,2837 dan batas nilai tabel (DU) =1,5666. Jika dilihat pada tabel pengujian nilai *Durbin-Wiston* maka diperoleh $DU (1,5666) > DW (1,517) < 4 - DU (2,4334)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala autokorelasi. Maka untuk memenuhi kriteria dalam uji autokorelasi dapat digunakan uji Run Tes.

Tabel 6. Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00420
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

(Sumber: Ouput SPSS Versi 23, 2024)

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,314 lebih besar dari nilai alfa (α) yaitu 0,05 ($0,314 > 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.684	.078		200.342	.000
	NPM	.007	.002	.404	3.420	.011
	STRUKTUR AKTIVA	-.022	.002	-1.026	-8.673	.000

(Sumber: Ouput SPSS Versi 23, 2024)

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 15,684 + 0,007 X_1 - 0,022 X_2$$

- Konstantan = a = 15,684 artinya jika *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva konstan atau sama dengan nol maka Struktur Modal pada PT. Krakatau Steel akan naik sebesar 15,684.
- Koefisien variable = b1 = 0,007 artinya jika *Net Profit Margin* naik sebesar Satu Satuan dimana Struktur Aktiva konstan maka Struktur Modal pada PT. Krakatau Steel akan naik sebesar 0,007.
- Koefisien variable = b2 = 0,022 artinya jika Struktur Aktiva naik sebesar Satu Satuan dimana *Net Profit Margin* konstan maka Struktur Modal pada PT. Krakatau Steel akan turun sebesar 0,022.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.915	.891	.05876	1.517

(Sumber: Ouput SPSS Versi 23, 2024)

Bedasarkan Tabel 8 nilai koefisien kolerasi berganda yaitu sebesar 0,957. artinya tingkat keeratan hubungan antara NPM dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal sangat kuat sebesar 0,957.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 8 nilai koefisien determinasi linier berganda yaitu sebesar 0,915 atau 91,50%. Artinya pengaruh NPM (X1) dan Struktur Aktiva (X2) terhadap Struktur Modal pada PT.Krakatau Steel (Persero),Tbk yaitu sebesar 91,50% sedangkan sisanya 8,50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji T Statistik)

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai t sebagai berikut :

$$T_{tabel} = t (\alpha/2 : n - k - 1)$$

$$T_{tabel} = (0.05/2 : 10 - 2 - 1)$$

$$T_{tabel} = (0,025 ; 7) = 2,364$$

a) Pengujian Hipotesis pertama *Net Profit Margin* (X1)

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai sig. Untuk *Net Profit Margin* (X1) sebesar 0,011 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,011 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu 3,420 lebih besar dari nilai t tabel 2,364 ($3,420 > 2,364$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal (**H1 diterima**). Hal ini karena apabila perusahaan menghasilkan NPM yang tinggi maka laba yang diperoleh oleh perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan dapat mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana internal dan tidak membutuhkan banyak pembiayaan melalui hutang. NPM yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja penjualan yang baik dan mendapat keuntungan (laba) untuk menambah jumlah modal perusahaan. Ketika laba meningkat maka struktur modal juga meningkat, karena laba merupakan komponen dari struktur modal. Penelitian ini didukung dengan yang dilakukan oleh Esty & Fenty (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap struktur modal.

b) Pengujian Hipotesis kedua Struktur Modal (X2)

Dari tabel 7 di atas terlihat nilai sig. untuk model Struktur Aktiva (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu -8.673 lebih besar dari nilai t tabel 2,364 ($-8.673 > 2,364$). Artinya terdapat pengaruh signifikan antara Struktur

Aktiva terhadap Struktur Modal (**H2 diterima**). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan yang negatif antara struktur aktiva dan struktur modal. Hal ini dikarenakan meskipun pendanaan untuk aktiva lancar diperoleh dari hutang jangka pendek, tetapi jika jumlah modal sendiri dibandingkan dengan total hutang maka modal sendiri lebih besar dari total hutang. Hal inilah yang menyebabkan bahwa hubungan antara struktur aktiva dan struktur modal adalah berbanding terbalik. Penelitian ini didukung dengan yang dilakukan oleh Prasmita (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 9. Uji Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.260	2	.130	37.657	.000 ^b
Residual	.024	7	.003		
Total	.284	9			

(Sumber: Ouput SPSS Versi 23, 2024)

Berdasarkan table 9 hasil pengujian secara simultan pada tabel di atas. Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 37.657. Adapun rumus untuk mencari nilai F_{tabel} adalah sebagai berikut $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. jadi $df1 = 2 - 1 = 2$, dan $df2 = 10 - 2 = 8$. Dari rumus tersebut di dapatkan nilai f_{tabel} sebesar 4,60, jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti di terima dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0.05$. jadi, secara bersama-sama atau secara simultan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan Struktur Aktiva Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal. Dengan demikian menunjukkan bahwa **H3 diterima**. Oleh karena itu, penentuan alternatif sumber dana ini memerlukan pertimbangan yang cukup matang dan sangatlah penting untuk diperhatikan oleh manajer keuangan. Sehingga dengan mempertimbangkan pemilihan sumber dana yang memberikan keuntungan bagi perusahaan, diharapkan dapat mencapai struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat menentukan struktur modal yang optimal, maka perusahaan perlu mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Terdapat variabel yang mempengaruhi struktur modal antara lain variable Net Profit Margin dan struktur aktiva. Penelitian ini didukung dengan yang dilakukan oleh Damayanti

(2013) dan Prasmita (2014) yang menyatakan NPM dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Struktur Aktiva.

6. KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2013-2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
2. Struktur Aktiva berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
3. *Net Profit Margin* dan struktur aktiva berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Untuk investor
Diharapkan untuk para investor maupun calon investor untuk melihat nilai kebangkrutan atau kondisi perusahaan go-public dalam pengambilan keputusan sebelum membeli atau menjual saham. Dan sebaiknya berhati-hati dalam menginvestasikan dana yang dimiliki agar tidak mengalami kerugian dimasa depan.
2. Bagi perusahaan
Bagi perusahaan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya terutama dalam hal laba penjual, dan struktur aktiva karena faktor tersebut merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ataupun keuntungan yang diperoleh.
3. Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya selain *Curret Ratio*, dan Tingkat pertumbuhan yang diperkirakan berpengaruh terhadap Struktur Modal seperti faktor *Risk Profile (profil resiko)*, *Good Corporate Governace*, Rentabilitas, Permodalan dan Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika & Sedana (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal . E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9, 2019 :5803-5824.
- Anggelita P. T, Dkk (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 477-488
- Azizah. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini *Audit Going Concern*". *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 4 Hal: 533-542
- Bambang Priyo Jatmiko, 2011, *Dollar AS Tembus Rp 12.000, IHSG Dibuka* (<http://bisnis.keuangan.kompas.com/read/2013/12/05/0916266/Dollar.AS.Tembus.IHSG.Dibuka.Melemah>, diakses 5 Desember 2013).
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Chandra, A., Tantoni, W., Villany, W., Lubis, MS., Akbar, F. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Return On Assets dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 12 (2), 263-278
- Dwi Prawani & Rosvita K.U.P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Stie Semarang* Vol 11 No 2 Edisi Juni 2019 (Issn: 2085-5656, E-Issn :2232- 7826)
- Esty Mukaromah & Fenty Fauziah. (2020) Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Borneo Student Research* Eissn:2721-5725, Vol 1, No 3, 2020
- Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisa Multivarian dengan Program SPSS*. (BPUNDIP).
- Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan* (2nd ed). Yogyakarta: EKONISIA.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo
- Hidayat Ilham. (2019). Pengaruh Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Owner Riset & Jurnal Akutansi*, Vol. 3 No. 2
- Jesika, ddk. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, NPM Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Management Studies and Entrepreneurship journal*. Vol 4 (6) 2023 :9890-9900

- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers
- Linawati & Andy Kurniawan. 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Simki-Economic Vol. 01 No. 08 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB
- Marie, Ng, et al. Global, Regional, and National Prevalence of Overweight and Obesity in Children and Adults During 1980-2013 : A Systematic Analysis for The Global Burden of Disesease Study 2013
- Prasetyo, A.E. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Skripsi. Universitas diponegoro. Semarang.
- Prasmitha A.N (2014). Pengaruh Variabel Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, *Net Profit Margin* Dan *Firm Size* Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012)
- Puspita, I., & Dewi, S. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Struktur Modal (Perusahaan Transportasi Periode 2012-2015). E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4, 2019, 2152- 2179.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Sandy Sonita & Retno Fuji Oktavian (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2013-2017)
- Sari, R. I., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(7).
- Subramanyam, K.R. (2014). Financial Statement Analysis. Eleventh Edition. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabet.*
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok : Rajawali Pers.
- Syifa Aulia Rahmawati (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin*

ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PT. KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK

Terhadap *Price To Book Value* Pada Perusahaan Sub Sektor *Tourism, Restaurant, Dan Hotel* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019 . Jimen Jurnal Inovatif Mahasiswa. Manajemen Vol. 1, No. 3, Agustus 2021

Tijow dkk, (2018). “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3) ISSN:1447-488

Werner R. Muhandi. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Winarso dkk (2019). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share terhadap Harga Saham pada Bank di Indonesia (Survei pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, dan UMKM. Volume. 2, No.1, Juni 2019. Diakses pada Maret 2023.<https://ibn.ejournal.id/index.php/JIBPU/article/view/129/107>